

**BAB IV**

**PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA TERHADAP LABA**

**PADA PT ASURANSI SINARMAS SYARIAH**

**PERIODE 2013-2014**

**4.1 Gambaran Pendapatan dan Biaya Pada PT Asuransi Sinarmas Syariah Periode 2013-2014**

Dengan memberikan gambaran tentang data mengenai pendapatan, biaya, dan laba. Asuransi Sinarmas Syariah yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2013-2014. Berikut ini data pendapatan dan biaya periode 2013-2014 dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1  
Pendapatan dan biaya pada PT Asuransi Sinarmas Syariah  
Periode 2013-2014

Tahun	Pendapatan	Biaya
2013 triwulan I	7.684.000.000	1.265.000.000
2013 triwulan II	19.919.000.000	6.889.000.000
2013 triwulan III	8.588.000.000	2.044.000.000
2013 triwulan IV	9.274.000.000	1.931.000.000
2014 triwulan I	21.252.000.000	5.882.000.000
2014 triwulan II	8.587.000.000	3.075.000.000
2014 triwulan III	9.781.000.000	3.387.000.000
2014 triwulan IV	9.431.000.000	3.295.000.000

*Sumber* : Laporan Keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, nampak bahwa terjadi kenaikan pendapatan yang sangat meningkat, terjadi pada tahun 2014 triwulan ke I dengan jumlah pendapatan meningkat hingga 11.978.000.000 yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan pengelolaan operasi asuransi hingga 8.737.000.000, pendapatan pengelolaan portofolio investasi dana peserta menurun hingga minus 472.000.000, pendapatan pembagian *surplus underwriting* menurun hingga minus 16.000.000, dan pendapatan investasi meningkat hingga 729.000.000. Hal tersebut yang menyebabkan meningkatnya pendapatan pada tahun 2014 triwulan I. Sedangkan beban di tahun 2014 triwulan I juga meningkat hingga 3.951.000.000, yang disebabkan oleh meningkatnya beban komisi hingga 3.857.000.000, *ujrah* dibayar meningkat hingga sebesar 31.000.000, dan beban pemasaran meningkat hingga 11.000.000.

#### **4.2 Gambaran Laba Pada PT Asuransi Sinarmas Syariah Periode 2013-2014.**

Berikut ini gambaran laba pada PT Asuransi Sinarmas Syariah periode 2013-2014 dapat dilihat pada tabel 4.2 :

Berikut gambaran deskriptifnya :

Tabel 4.2  
Laba pada PT Asuransi Sinarmas Syariah  
Periode 2013-2014

Tahun	Laba
2013 triwulan I	6.476.000.000
2013 triwulan II	13.230.000.000
2013 triwulan III	6.959.000.000
2013 triwulan IV	6.479.000.000
2014 triwulan I	15.503.000.000
2014 triwulan II	5.578.000.000
2014 triwulan III	6.857.000.000
2014 triwulan IV	6.663.000.000

Sumber : Laporan Keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, nampak bahwa terjadi kenaikan laba yang sangat meningkat, terjadi pada tahun 2014 triwulan I dengan jumlah laba meningkat sebesar 9.024.000.000 yang disebabkan oleh kenaikan pendapatan yang lebih besar, dibandingkan dengan kenaikan beban operasional pada triwulan tersebut.

#### **4.3 Pengaruh Pendapatan dan Biaya Terhadap Laba Pada PT Asuransi Sinarmas Syariah Periode 2013-2014.**

Sebelum menghitung besaran pengaruh pendapatan dan biaya terhadap laba, penulis menyajikan deskripsi pendapatan, biaya dan laba. Seperti terlihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3.  
Tabel statistik deskripsi pendapatan, biaya dan laba  
pada PT Asuransi Sinarmas Syariah  
Periode 2013-2014

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	8	7684.00	21252.00	11814.5000	5462.96296
Biaya	8	1265.00	6889.00	3471.0000	1962.68249
Laba	8	5578.00	15503.00	8468.1250	3714.34634
Valid N (listwise)	8				

Sumber : Laporan Keuangan PT. Asuransi Sinar Mas Syariah.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa N valid atau data yang diproses sebanyak 8. Data tersebut juga menunjukkan bahwa laba mempunyai nilai minimum 5.578.000 dan nilai maksimum 15.503.000 nilai rata-rata 8468,1250 juta dengan standar deviasi 3714,34634 juta. Pada variabel pendapatan menunjukkan bahwa nilai minimum 7.684.000 dan nilai maksimum 21.252.000 nilai rata-rata 5462,96296 juta dengan standar deviasi 5462,96296 juta. Pada variabel biaya nilai minimum 1.265.000 dan nilai maksimum 6.889.000 nilai rata-rata 3471,0000 juta dengan standar deviasi 1962,68249 juta).

#### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pra-syarat analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi maka uji F dan uji T menjadi tidak valid. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.4  
Uji normalitas pada PT. Asuransi Sinarmas Syariah  
Periode 2013-2014

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		laba
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	8468.1250
	Std. Deviation	3714.34634
Most Extreme Differences	Absolute	.408
	Positive	.408
	Negative	-.218
Kolmogorov-Smirnov Z		1.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Laporan Keuangan PT. Asuransi Sinar Mas Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,153 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena  $p = 1,153 > 0,05$ ) jadi  $H_0$  diterima yang berarti bahwa residual terdistribusi normal.

### 4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Syarat diterimanya model regresi linier berganda apabila antar variabel bebas tidak mengandung korelasi yang sempurna. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ). Selanjutnya nilai  $r^2$  tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi  $R^2$ . Kriteria pengujian yaitu jika  $r^2 > R^2$  maka terjadi multikolinieritas dan jika  $r^2 < R^2$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

Untuk mengetahui hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5, 4.6, dan tabel 4.7.

Tabel 4.5

Uji multikolinieritas pada PT Asuransi Sinarmas Syariah  
Periode 2013-2014.  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 <sup>a</sup>	.869	.847	2138.51959

a. Predictors: (Constant), biaya

Sumber : Laporan Keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah.

Tabel 4.6

Uji multikolinieritas pada PT Asuransi Sinarmas Syariah  
Periode 2013-2014  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 <sup>a</sup>	.869	.847	768.30742

a. Predictors: (Constant), pendapatan

Sumber : Laporan Keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah.

Tabel 4.7  
Uji multikolinieritas pada PT Asuransi Sinarmas Syariah  
Periode 2013-2014

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 <sup>a</sup>	.990	.985	448.86543

a. Predictors: (Constant), biaya, pendapatan  
Sumber : Laporan Keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah.

Dari hasil tabel di atas dapat dikatakan bahwa nilai koefisien  $r^2$  yang diperoleh seluruhnya bernilai lebih kecil dari pada nilai koefisien determinasi  $R^2$ , yaitu  $0,869 < 0,990$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

#### 4.3.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu cara untuk melihat adanya autokorelasi dengan *run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yaitu residual random (tidak terjadi autokorelasi).

2. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yaitu residual tidak random (terjadi autokorelasi).

Tabel 4.8  
Uji autokorelasi pada PT Asuransi Sinarmas Syariah  
Periode 2013-2014

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	177.66690
Cases < Test Value	4
Cases $\geq$ Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	7
Z	1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)	.252

a. Median

Sumber : Laporan Keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai test adalah 177,66690 dengan probabilitas 0,252 signifikan pada 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

#### 4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji korelasi spearman digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan analisis korelasi. Spearman antara residual dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.9  
Uji heteroskedastisitas pada PT Asuransi Sinarmas Syariah  
Periode 2013-2014

			pendapat	biaya	laba	Unstandar dized Residual
			an			
Spearman's rho	pendapatan	Correlation	1.000	.881**	.833*	-.095
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.	.004	.010	.823
		N	8	8	8	8
	biaya	Correlation	.881**	1.000	.714*	-.095
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.004	.	.047	.823
		N	8	8	8	8
	laba	Correlation	.833*	.714*	1.000	.286
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.010	.047	.	.493
		N	8	8	8	8
Unstandardized Residual	Correlation	-.095	-.095	.286	1.000	
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.823	.823	.493	.	
	N	8	8	8	8	

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Laporan Keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah.

Dari tabel korelasi di atas, dapat diketahui antara pendapatan dengan unstandardized residual menghasilkan nilai signifikansi 0,823 dan korelasi antara biaya dengan unstandardized residual menghasilkan nilai signifikansi 0,823. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

### 4.3.2 Analisis Regresi Berganda

Analisa regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (variabel independent) yaitu berupa jumlah pendapatan dan jumlah biaya memiliki hubungan terhadap variabel terikat, yaitu berupa laba. Alasan penggunaan uji regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel bebas. Hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.10  
Tabel regresi berganda pada PT Asuransi Sinarmas Syariah  
Periode 2013-2014

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	213.225	416.158		.512	.630
pendapatan	.902	.086	1.326	10.522	.000
biaya	-.691	.239	-.365	-2.896	.034

a. Dependent Variable: laba  
Sumber : Laporan Keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah.

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 213,225 + 0,902 X_1 + (-0,691 X_2)$$

$$Y = 213,225 + 0,902 X_1 - 0,691 X_2$$

Keterangan :

Y = laba

$\alpha$  = konstanta

X<sub>1</sub> = pendapatan

X<sub>2</sub> = biaya

$\beta$  = koefisien regresi dari setiap variabel bebas

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta = 213,225

Nilai konstanta ini menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata laba sebesar 213,225

2. Koefisien regresi pendapatan = 0,902

Jika variabel independen lain nilainya tetap dan pendapatan mengalami kenaikan 1%, maka laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,902%.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan dengan laba, semakin naik pendapatan maka semakin meningkat laba.

3. Koefisien biaya = -0,691

Jika variabel independen lainnya tetap dan biaya mengalami kenaikan 1% maka laba akan mengalami penurunan sebesar -0,691%. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara biaya dengan laba, semakin naik biaya maka semakin turun laba.

#### 4.3.3 Uji F Pendapatan dan Biaya Terhadap Laba

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent ( $X_1$ ,  $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau tidak.

Tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

- a.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh antara pendapatan dan biaya secara bersama-sama terhadap laba perusahaan.
- b.  $H_a$  : Ada pengaruh antara pendapatan dan biaya secara bersama-sama terhadap laba perusahaan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  ( signifikansi 5% atau 0,05 )

3. Menentukan F hitung

F hitung lihat pada tabel dibawah

4. Menentukan F tabel

Rumus mencari F tabel adalah sebagai berikut :

$$df_1 = k - 1 \quad (2-1=1)$$

$$df_2 = n - k - 1 \quad (8-2-1=5)$$

Dimana :

k : jumlah variabel (bebas + terikat)

n : jumlah observasi/ sampel pembentukan regresi

F tabel yang diperoleh adalah 6,61

5. Kriteria pengujian

- a.  $H_0$  diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara pendapatan dan biaya terhadap laba.

- b.  $H_0$  ditolak bila  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel maka artinya ada pengaruh secara signifikan antara pendapatan dan biaya terhadap laba.

Tabel 4.11  
Uji F pendapatan dan biaya terhadap laba  
pada PT Asuransi Sinarmas Syariah  
Periode 2013-2014

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.557E7	2	4.778E7	237.163	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1007400.862	5	201480.172		
	Total	9.657E7	7			

a. Predictors: (Constant), biaya, pendapatan

b. Dependent Variable: laba

Sumber : Laporan Keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah.

Dari tabel di atas, diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar 237,163. Karena nilai  $F$  hitung (237,163)  $>$   $F$  tabel (6,61), maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara pendapatan dan biaya secara bersama-sama terhadap laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan biaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba.

#### 4.3.4 Uji T

Pengujian terhadap variabel bebas secara parsial (individu) yang ditujukan untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel bebas secara individu terhadap varian variabel terikat, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

#### 4.3.4.1 Uji T Pendapatan Terhadap Laba

1. Merumuskan hipotesis:

- a.  $H_0 : \beta_1 \leq 0$  = secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap laba
- b.  $H_a : \beta_1 > 0$  = secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap laba.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

3. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel di bawah diperoleh nilai t hitung pendapatan sebesar 35,561

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan df ( $n-k-1$ ) atau  $8-2-1 = 5$  (dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). T tabel adalah 2,015

5. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ .

Tabel 4.12  
Uji T pendapatan terhadap laba  
pada PT Asuransi Sinarmas Syariah  
Periode 2013-2014

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	213.225	416.158		.512	.630
	pendapatan	.902	.086	1.326	10.522	.000
	biaya	-.691	.239	-.365	-2.896	.034

a. Dependent Variable: laba

Sumber : Laporan Keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah.

Dari tabel di atas diperoleh nilai t hitung pendapatan sebesar 10,522. Karena t hitung (10,522) > t tabel (2,015) maka  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara pendapatan terhadap laba. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendapatan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap laba.

#### 4.3.4.2 Uji T Biaya Terhadap Laba

1. Merumuskan hipotesis:
  - a.  $H_0 : \beta_2 \leq 0$  = secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara biaya terhadap laba
  - b.  $H_a : \beta_2 > 0$  = secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara biaya terhadap laba
2. Menentukan tingkat signifikansi  
Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )
3. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel di bawah diperoleh nilai t hitung biaya sebesar -9,109

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan df (n-k-1) atau  $8-2-1 = 5$  (dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). T tabel adalah 2,015

5. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
- b.  $H_0$  ditolak jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ .

Tabel 4.13  
Uji T biaya terhadap laba  
Pada PT Asuransi Sinarmas Syariah  
Periode 2013-2014

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	213.225	416.158		.512	.630
	pendapatan	.902	.086	1.326	10.522	.000
	biaya	-.691	.239	-.365	-2.896	.034

a. Dependent Variable: laba

Sumber : Laporan Keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah.

Dari tabel di atas diperoleh nilai t hitung biaya sebesar -2,896. Karena t hitung (-2,896) > t tabel (2,015) maka  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara biaya terhadap laba. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa biaya secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap laba.

#### 4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas (pendapatan dan biaya) secara serentak terhadap variabel terikat (laba). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

Tabel 4.14  
Uji determinasi pada PT Asuransi Sinarmas Syariah  
Periode 2013-2014

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 <sup>a</sup>	.990	.985	448.86543

a. Predictors: (Constant), biaya, pendapatan

Sumber : Laporan Keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka  $R^2$  (R square) sebesar 0,990 atau 99%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pendapatan dan biaya berpengaruh penuh terhadap laba sebesar 99%.

Tabel 4.15  
Uji determinasi parsial pada PT Asuransi Sinarmas Syariah  
Periode 2013-2014

Model		Coefficients <sup>a</sup>							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	213.225	416.158		.512	.630			
	pendapatan	.902	.086	1.326	10.522	.000	.986	.978	.481
	biaya	-.691	.239	-.365	-2.896	.034	.871	-.792	-.132

a. Dependent Variable: laba

Sumber : Laporan Keuangan PT Asuransi Sinar Mas Syariah.

Koefisien determinasi parsial berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial dapat diketahui dengan menggunakan rumus beta x zero order.

Tabel 4.16

Hasil *out put* beta x zero order

Fariabel independen	Beta x Zero order
Pendapatan	$1,326 \times 0,986 = 1,307436$
Biaya	$-0,365 \times 0,871 = -0,317915$

Sumber : Hasil Perhitungan Penulis

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai nilai determinasi secara parsial sebesar 130,74 %. Biaya mempunyai nilai determinasi secara parsial sebesar - 31,79 %. Hal ini menunjukkan bahwa

pendapatan lebih meningkatkan laba bila dibandingkan dengan biaya. Dengan demikian total pengaruh pendapatan dan biaya terhadap laba sebesar 99%.

